

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air adalah sumber kehidupan sehari-hari yang absolut diperlukan oleh seluruh makhluk hidup tanaman, binatang, dan insan guna melestarikan keanekaragaman hayati. Manusia jelas membutuhkan air minum yang bersih dan bebas kuman agar bermanfaat bagi kesehatan mereka. Orang menjadi lebih sadar akan kebutuhan ini setiap kali mereka berada di rumah, jauh dari lingkungan mereka, atau bepergian karena pentingnya air minum. Para pengusaha berpeluang untuk memulai usaha yang dapat mengolah dan mengolah air minum dalam kemasan serta bersifat portable dan mudah diproduksi dimana saja AMDK dikembangkan untuk itu.

AMDK dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sekarang, dapat dikatakan bahwa penduduk tidak dapat melarikan diri dari air minum. Semakin banyak air minum dalam kemasan yang digunakan oleh masyarakat umum, semakin banyak produsen yang tertarik untuk membuatnya dan semakin banyak permintaan akan produk air minum dalam kemasan yang sudah tersedia. Akibatnya, terjadi persaingan yang ketat di dalam sektor AMDK. Seiring dengan bergesernya tradisi Indonesia dari mengolah air sendiri ke AMDK yang dianggap lebih mudah dan sehat, pasar air mineral di Indonesia masih sangat menjanjikan.

Sektor air mineral sangat menjanjikan di Indonesia karena jumlah penduduk yang besar di sana dan fakta bahwa air minum adalah kebutuhan pokok kehidupan. Secara alami, untuk organisasi industri, menentukan biaya produksi utama menjadi sangat penting. Perhitungan biaya produksi tidak hanya digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan, tetapi juga untuk menilai efektivitas perusahaan dan mengalokasikan harga produksi utama yang ideal untuk bisnis dalam menetapkan harga pokok produk yang dipasok. Agar suatu perusahaan dapat memahami sepenuhnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka harga jual produk air harus ditentukan dan diputuskan secara tepat melalui

perhitungan harga pokok produksi yang sesuai. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang salah akan mengakibatkan perkiraan harga jual produk yang salah. Hal ini akan menyebabkan estimasi harga jual dari biaya produksi jadi begitu tinggi atau rendah.

Karena kemampuannya menetapkan harga jual yang murah, bisnis yang dapat berfungsi dengan produktivitas dan efisiensi yang tinggi akan memiliki persaingan yang rendah.

Biaya produksi ialah suatu biaya yang dikeluarkan selama transformasi sumber daya mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Penetapan harga jual barang dan jasa merupakan salah satu bentuk pilihan manajemen yang krusial dalam organisasi. Keseluruhan biaya produksi, pemasaran, dan beban umum dan administrasi, serta margin keuntungan (markup) yang diinginkan, ditambahkan untuk menentukan harga jual. Bagi manajemen, menentukan harga jual barang atau jasa adalah kebijakan yang mempengaruhi banyak aspek operasi bisnis, tidak hanya yang terkait dengan pemasaran atau keuangan.¹

Pada umumnya, harga jual yang masih tinggi dengan adanya keselarasan antara pasar organik yang diwaspadai. Dengan demikian, penentu harga jual suatu barang bukan hanya biaya tetapi juga selera pembeli, Evolusi biaya penjualan produk yang diwaspadai akan karena gaktor yang sulit di prediksi, seperti banyaknya pesaing yang bergabung di pasar dan pesaing yang tidak terkendali. Namun dibalik itu semua, biaya merupakan faktor utama yang tingkat kepastiannya cukup kuat dan mempengaruhi tingkat kepastian harga jual.

Biaya memiliki tingkat kepastian yang sangat berpengaruh relatif tinggi dalam jaminan biaya penjualan karena biaya dapat memberikan data pada jangkauan terjauh yang lebih rendah dari nilai jual yang tidak ditetapkan. Kemalangan dan gangguan perkembangan organisasi akan dapat ditanggung oleh organisasi dengan asumsi bahwa biaya penjualan di bawah biaya barang atau administrasi. Akibatnya, jumlah kesepakatan dalam organisasi harus diketahui sebelumnya. Untuk melindungi organisasi dari potensi bahaya, sangat penting

¹Putri Utami, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood', Journal Akuntansi UM Palopo, (2015), h.81.

untuk memperhitungkan biaya produksi dan keuntungan saat menentukan harga pokok penjualan. Akibatnya, manajer, yang menentukan harga jual, biasanya membutuhkan informasi tentang harga pokok atau administrasi untuk membuat keputusan ini.

Mengatur dan mengendalikan biaya pembuatan harus dimungkinkan dengan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang benar sambil tetap mengikuti sifat barang dagangan atau barang yang dikirimkan. Data biaya bahan alam, biaya kerja dan fasilitas industri di atas biaya. Harga Pokok Produksi (HPP) akan digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan barang tersebut.

Dua metodologi — penetapan biaya penuh dan penetapan biaya variabel — digunakan untuk menentukan komponen biaya dari harga pokok produksi (HPP). Full costing adalah metode penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya pembuatan ke dalam harga pokok produksi (HPP), yang terdiri dari biaya pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku di atas variabel. atau biaya tetap, sedangkan kalkulasi biaya variabel adalah metode penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya penciptaan dengan cara perilaku variabel ke dalam harga pokok produksi (HPP).

CV. Madina Murni dalam kesehariannya dalam mengantar Air Minum Dalam Kemasan sudah tuntas di Kabupaten Mandailing Natal. Perkiraan biaya penjualan AMDK di perusahaan pada dasarnya merupakan kumpulan dari perkiraan biaya dan laba yang diharapkan. Strategi manajemen menentukan keuntungan yang diantisipasi perusahaan. Di CV. Madina Murni strategi laba Madina Murni dalam menentukan harga pokok penjualan ditetapkan sebesar 17% dari biaya pembuatan dan terdapat penyesuaian harga pokok penjualan. Mengingat apa yang sudah dikumpulkan oleh pembuatnya, jaminan harga jual untuk setiap jenis barang adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Estimasi Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Cup
220 ml**

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Cup	145	48	6.960
2	Lid Cup	43	48	2.064
3	Sedotan	225	1	225
4	Karton	322	1	322
5	Ongkos	1.050	1	1.050
6	Isolasi	97	1	97
Total Biaya Bahan Baku				10.718
Harga Pokok Produksi per karton				12.519

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan (Rp) 17 %	Harga Jual (Rp)
12.519	2.128,23	14.647,23
Pembulatan Harga Jual		15.000

Sumber data : Data Diolah : adminstrasi keuangan 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa CV telah menetapkan biaya pembuatan untuk hasil AMDK Cup 220 ml sebesar Rp. 12.519. yang diperoleh karena mahalnya harga bahan baku. Selain itu, air minum kemasan botol 220 ml memiliki total biaya pembuatan sebesar Rp. 12.519 dan proyeksi keuntungan

sebesar Rp. 2.128.23, atau 17 persen, seperti terlihat pada tabel di atas, harga pokok penjualan sebesar Rp. 14.647,23/karton dibulatkan menjadi Rp. 15.000/karton.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat biaya produksi dari CV. Madina Murni tidak menunjukkan penjumlahan dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sangat dibutuhkan dalam penghitungan biaya produksi dengan kata lain belum sesuai dengan akuntansi biaya. Oleh sebab itu, dalam menentukan harga jual keadaan seperti ini tidak efisien. Dan pada tabel 1.1 Meskipun memiliki prediksi laba atau laba yang tinggi, namun korporasi masih kesulitan untuk menetapkan harga jual yang wajar.

CV. Madina Murni adalah pabrik yang ikut serta dalam produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Item selanjutnya adalah Air Minum Dalam Kemasan. Dengan asumsi bahwa ilmuwan berfokus pada kemajuan industri air minum dalam kemasan, hari ini semakin menghadapi persaingan positif karena pembeli diberikan keputusan yang berbeda dari air minum dalam kemasan. Jika CV. Madina Murni perlu terus mempertahankan bisnisnya di tengah banyaknya barang sejenis yang dicari di hati pembeli, penting bagi perusahaan untuk fokus pada elemen apa yang mempengaruhi nilai jual, salah satunya adalah biaya produksi. Melihat hal tersebut, para analis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul: **“ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) PADA PABRIK AIR MINERAL MADINA (study kasus CV. Madina Murni)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Perhitungan biaya produksi sebagai dasar dalam menentukan jual AMDK pada CV. Madina Murni belum sesuai dengan akuntansi biaya.
2. Kesulitan menentukan harga jual yang kompetitif.

3. AMDK pada CV. Madina Murni belum sesuai dengan akuntansi biaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada perhitungan biaya produksi sebagai dasar dalam menentukan jual AMDK pada CV. Madina Murni belum sesuai dengan akuntansi biaya, kesulitan menentukan harga jual yang kompetitif dan AMDK pada CV. Madina Murni belum sesuai dengan akuntansi biaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan dan kendala tersebut di atas, penulis dalam penelitian ini berencana untuk membahas masalah biaya produksi yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Penting untuk menyadari isu-isu yang akan dibahas untuk membuat penyelidikan ini lebih terlibat dan untuk menghasilkan hasil inspeksi yang positif.. Rincian masalah yang akan dipusatkan oleh para ilmuwan adalah:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada CV. Madina Murni.
2. Bagaimana perhitungan laba/keuntungan yang dihasilkan dalam Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada CV. Madina Murni.
3. Bagaimana perhitungan biaya produksi dan laba digunakan dalam perhitungan terhadap harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada CV. Madina Murni.

E. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang diselesaikan harus memiliki alasan. Apalagi pemeriksaan yang akan dilakukan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sebanding dengan objek eksplorasi.

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai dasar dalam

penentuan harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada CV. Madina Murni.

2. Untuk mengetahui perhitungan laba yang dihasilkan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada CV. Madina Murni.
3. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dan laba digunakan dalam perhitungan terhadap harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada CV. Madina Murni.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang biaya produksi dan laba terhadap harga jual. dan juga dapat dijadikan pembelajaran untuk menambah wawasan penulis tentang biaya produksi dan laba pada harga jual.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan data yang dapat digunakan sebagai kontribusi bagi CV. Madina Murni dalam hal biaya dan laba atas biaya penjualan dengan tujuan agar organisasi dapat meningkatkan manfaat yang tercipta.

3. Bagi Universitas

Dapat memberikan informasi dalam mengembangkan materi pengajaran dan dapat mengarah agar perkembangan ilmu bagi universitas.

4. Bagi Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi kemajuan skolastik dan dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif atau referensi untuk eksplorasi tambahan.

5. Bagi Pemerintah

Pemeriksaan ini memiliki manfaat sebagai gambaran biaya dan laba atas biaya penjualan untuk pengerjaan administrasi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai kontribusi

kepada Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal untuk lebih menggarap administrasi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

6. Bagi Masyarakat

Pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada jaringan desa di Kabupaten Mandailing Natal tentang penyelenggaraan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dalam melakukan kemampuan administrasinya secara terkoordinasi dan cermat.

